
Kredibilitas Media Online Dalam Pemberitaan Rencana Aktivitas Pembelajaran Secara Tatap Muka Pada Tahun 2021 Dimasa Pandemi Covid - 19

Siti Qona'ah¹, Gan Gan Giantika², Ichsan Widi Utomo³, Fitriyanto⁴

¹ Universitas Bina Sarana Informatika

Email : siti.sqa@bsi.ac.id

² Universitas Bina Sarana Informatika

Email : gan.ggt@bsi.ac.id

³ Universitas Bina Sarana Informatika

Email : ichsan.iwu@bsi.ac.id

⁴ Universitas Bina Sarana Informatika

Email : fitriyanto.fyt@bsi.ac.id

Diterima: 2021-01-25

Direvisi: 2021-01-27

Disetujui: 2021-01-28

Abstract -The purpose of this study was to determine the credibility of Okezone's online media in reporting face-to-face learning activity plans in 2021 during the Covid-19 pandemic which included three dimensions, namely trust, presentness, and unbiasedness. The method used in this research is descriptive qualitative method, using the method of interviewing, literature study and observation. Methodology with a qualitative approach is used in order to have a complete and in-depth picture of the problem under study. The results of this study concluded that the credibility of online media in reporting face-to-face learning activity plans in 2021 during the Covid -19 pandemic was positive. Broadly speaking, the credibility of Okezone online media in reporting face-to-face learning activity plans in 2021 is a credible online media. However, there are a number of things that need to be considered again in terms of the completeness of the news presented, but this does not affect student opinions regarding trust, currentness and bias towards news in Okezone Online Media regarding reporting of face-to-face learning activity plans in 2021.

Keywords: *credibility, online media, Covid-19 pandemic*

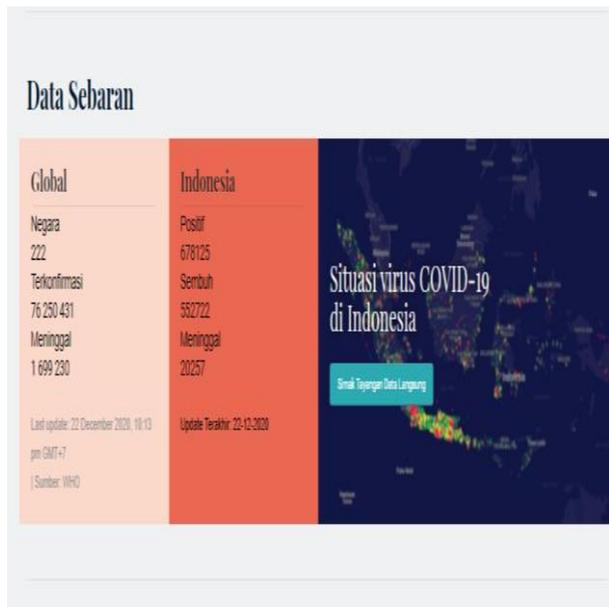
PENDAHULUAN

Infeksi virus Corona disebut Covid -19 (*Corona Virus Disease 2019*) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan.

Hal tersebut membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* dalam rangka mencegah penyebaran virus Corona. Di Indonesia, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini.

Corona virus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia). (Pane, 2020).

Menurut data dari Website covid19.go.id, data sebaran Covid-19 di Indonesia per 22 Desember 2020, tercatat, positif 678.125 orang, sembuh 552.722, meninggal 20.257 orang. (<https://covid19.go.id/>,2020b)



Sumber covid19.go.id

Gambar 1

Data Sebaran Covid -19 per 22 Desember 2020

Dari data tersebut membuat beberapa negara telah menetapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* sebagai upaya mencegah penyebaran virus corona. Di Indonesia juga diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mencegah penyebaran virus corona. Dampaknya dari pemberlakuan PSBB, maka semua kegiatan yang dilakukan diluar rumah harus dihentikan sampai pandemi Covid - 19 mereda.

Pemerintah daerah memutuskan untuk menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem *daring* (dalam jaringan) atau dengan media *online*. Kebijakan pemerintah efektif diberlakukan diberberapa wilayah provinsi di Indonesia dimulai pada Senin, 16 Maret 2020 yang juga diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya. kebijakan tersebut tidak berlaku untuk beberapa sekolah di tiap-tiap daerah. hal ini dikarenakan sekolah-sekolah tersebut tidak siap dengan sistem pembelajaran *daring*, karena tidak tersedianya gawai (*gadget*) seperti *handphone*, laptop, atau komputer dan jaringan internet di wilayah tersebut.

Sistem pembelajaran *daring* (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara pengajar (guru dan dosen) dan siswa tetapi dilakukan melalui *online* yang menggunakan jaringan internet. dalam proses pembelajaran tersebut pengajar harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah.

Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid - 19). (Jdih.kemdikbud.go.id, 2020)

Proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Belajar dari rumah melalui pembelajaran *daring*/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan
- Belajar dari rumah dapat di fokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid -19
- Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing termasuk memertimbangkan kesenjangan akses / fasilitas belajar dirumah
- Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah di beri umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor. nilai kuantitatif (Jdih.kemdikbud.go.id, 2020)

Permasalahan dengan sistem *daring* bukan saja pada sistem media pembelajaran akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi siswa dan guru untuk mencukupi dan memfasilitasi kebutuhan pembelajaran *daring*. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak sehingga orangtua siswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet.

Pembelajaran *daring* memerlukan jaringan internet. Koneksi jaringan internet juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang lokasi tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, terutama bagi siswa yang tinggal didaerah pedesaan, terpencil dan tertinggal.

Berdasarkan permasalahan tersebut pemerintah membuat keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 di masa pandemi Covid - 19.

Informasi mengenai rencana penyelenggaraan pembelajaran tatap muka juga menjadi topik

pemberitaan di media *online* Okezone.com dengan judul Mendikbud: Sekolah Tatap Muka Semua Zona Dimulai Januari 2021 pada tanggal Jum'at 20 November 2020 15 : 39 WIB.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mengatakan, kegiatan belajar mengajar tatap muka di sekolah akan dimulai kembali per Januari 2021. Hal ini berlaku untuk semua zona meski pandemi Covid -19 belum reda.

Dengan begitu, peta warna resiko Covid -19 tidak lagi menjadi acuan pembukaan sekolah. Namun, pemerintah daerah setempat memiliki kewenangan mutlak untuk mengeluarkan izin Pembelajaran Tatap Muka (PTT) ini menyesuaikan dengan kondisi masing-masing wilayah.

Dimulainya PTT mulai Januari 2021 ini merupakan keputusan bersama empat menteri yakni Mendikbud Nadiem Makarim, Menteri Dalam Negeri Tito Karnavian, Menteri Agama Fachrul Razi, dan Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto.

Keputusan tersebut disepakati oleh Ketua Satgas Covid -19 Doni Monardo dan Menko Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Muhadjir Effendy.

"Dimulai Januari 2021 pada semester genap tahun ajaran 2020 – 2021. Pemerintah pusat memberi kewenangan sepenuhnya kepada pemerintah daerah yang lebih memahami kondisi pandemi Covid -19 di wilayahnya," ujar Nadiem pengumuman keputusan bersama panduan penyelenggaraan pembelajaran pada semester genap 2020/2021 di masa pandemi COVID-19, Jumat (20/11). Pengumuman ini disiarkan langsung melalui Channel YouTube Kemendikbud. (Zubaidah, 2020),.

Media *online* bisa dikatakan sebagai media "generasi ketiga" setelah media cetak (*printed media*) seperti koran, majalah, buku dan media elektronik (*electronic media*) yakni radio, televisi, film atau video. Dalam perspektif studi media atau komunikasi massa, media *online* menjadi objek kajian teori "media baru" atau *new media*. Yaitu istilah yang mengacu pada permintaan akses konten (isi atau informasi) kapan saja, dimana saja, pada setiap perangkat digital serta umpan balik pengguna interaktif, partisipasi kreatif, dan pembentukan komunitas sekitar konten media, juga aspek generasi "*real-time*".

Pada Penelitian ini, peneliti memilih media *online* Okezone.com dikarenakan Okezone merupakan peringkat pertama media *online* di Indonesia.

Peringkat pertama di Indonesia masih dipegang Okezone.com yang menaiki "Raja Media Online" Detik.com dan Tribunnews.com. Okezone juga masih terbaik di DKI Jakarta dan bisa menembus peringkat 23 dunia. Yang mengejutkan

media dari Jabar atau Rakyat-merdeka.com bisa menembus peringkat 20 dengan mengalahkan media *online* ibukota (ACEH, 2020)

Dari Fenomena tersebut sebagai pembaca juga harus pintar dalam men-cek dan ricek suatu berita yang terdapat dalam pemberitaan mengenai Mendikbud: Sekolah Tatap Muka Semua Zona Dimulai Januari 2021, apakah berita yang dumat sudah mengandung unsur kredibilitas berita

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah kredibilitas media *online* dalam pemberitaan rencana aktivitas pembelajaran secara tatap muka pada tahun 2021 dimasa pandemi Covid -19 ?

Dalam penelitian ini teori yang digunakan antara lain:

Kredibilitas Media Online

Kredibilitas media artinya, "media yang mampu memikul kepercayaan dan dapat dipercaya (media trust). Secara *esensial*, media *kredibel* adalah media yang senantiasa mengkedepankan *responsibility* dan *accountability*. Secara jurnalistik, media *trust* biasanya dibangun atas dasar ketaatan terhadap prinsip - prinsip jurnalisisme, baik dalam arti mekanisme maupun etik, ketaatan terhadap kelaziman jurnalistik, dan ketaatan pada hukum. Apakah hal itu cukup untuk membangun kepercayaan? Belum cukup, tanpa disertai misi publik baik dalam makna menjadi penyambung lidah publik, melindungi publik, menjadi avant garda publik." (Manan, 2017)

Ada dua komponen yang penting dalam menuliskan berita yakni keahlian dan kejujuran. Keahlian merupakan kemampuan dasar yang dimiliki seorang komunikator yang dinilai tinggi seperti kecerdasan, pengetahuan, kemampuan serta pengalaman. Sebaliknya, komunikator yang dinilai rendah dianggap tidak memiliki pengetahuan, tidak memiliki pengalaman, dan bodoh.. serta kejujuran merupakan hasil penilaian komunikasi terhadap komunikator yang berkaitan dengan sifatnya apakah komunikator seseorang yang dinilai jujur, tulus, bermoral, adil, sopan, atau etis? Atau apakah ia dinilai sebaliknya? (Jalaluddin, 1996)

Berita merupakan salah satu lembaga yang menafsirkan masyarakat informasi. Secara historis, sudah terlihat dengan jelas bahwa nilai ketidakberpihakan, kebenaran di temukan oleh tuntutan sosial dan budaya. (Hall, 2001).

Lebih lengkapnya lagi dalam mengukur kredibilitas media *online*, yakni: (1). Pemberitaan yang dapat dipercaya mencakup dimensi *trustworthiness*, *believability*, *accuracy*, *report the whole story*, *balance*, *fairness*. Tiga dimensi yang disebutkan

lebih dulu memiliki kontribusi yang lebih menonjol. (2). Kekinian dalam pemberitaan yang mencakup dimensi *currency, up to date, timeliness*. Ketiga dimensi memiliki proporsi yang hampir seimbang dalam menentukan faktor ini. (3). Tidak bias dalam pemberitaan yang mencakup dimensi bias, dan *objective*. Dimensi bias memiliki kontribusi yang lebih besar dalam menentukan faktor ini. Landasan atau teori kredibilitas dalam media *online* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kredibilitas media online oleh Salwen, Garison, dan Driscoll (2005:147) yang menggunakan dimensi milik Gaziano dan Mcgrath. Pada hasil penelitian yang dilakukan menemukan bahwa dengan menggunakan skala likert dimana responden dipersilahkan untuk memberikan nilai dengan skala 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju), 12 dimensi yang ditanyakan untuk mengukur kredibilitas media adalah *trustworthiness, currency, bias, fairness, reporting the whole story, objectivity, honesty, up to date, believability, balance, accuracy, and timelines*. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Salwen, Garrison, dan Driscoll yang menggunakan dimensi milik Gaziano dan Mcgrath dalam mengukur kredibilitas sebuah media, maka diperoleh kesimpulan bahwa teori kredibilitas dalam media online meliputi:

(1). Pemberitaan yang dapat dipercaya mencakup dimensi *trustworthiness, believability, accuracy, report the whole story, balance, fairness*. Tiga dimensi yang disebutkan lebih dulu memiliki kontribusi yang lebih menonjol.

(2). Kekinian dalam pemberitaan yang mencakup dimensi *currency, up to date, timeliness*. Ketiga dimensi memiliki proporsi yang hampir seimbang dalam menentukan faktor ini.

(3). Tidak bias dalam pemberitaan yang mencakup dimensi bias, dan *objective*. Dimensi bias memiliki kontribusi yang lebih besar dalam menentukan faktor ini. Media baru (*new media*) merupakan saran teknologi komunikasi yang memiliki jangkauan yang luas sehingga membawa perubahan terhadap media massa yang sifatnya hanya satu arah. Sehingga memunculkan jenis masyarakat yang baru dengan ciri memiliki jaringan komunikasi interaktif yang rumit (McQuail. D., 2000)

Berbeda dengan karakteristik media konvensional media online memiliki karakteristik yang khas yakni multimedia, aktualitas, cepat, *up to date*, kapasitas luas, fleksibilitas, luas, interaktif, telekomunikasi, dan hyperlinked. (Romli, 2014)

Pandemi Covid -19

Pandemi merupakan “wabah penyakit yang terjadi pada geografis yang luas atau menyebar secara global. Menurut WHO, pandemi tidak ada hubungannya dengan tingkat keparahan penyakit, jumlah korban atau infeksi, namun pada penyebaran geografisnya. Pandemi mengacu pada epidemi yang telah menyebar di beberapa negara atau benua,

biasanya mempengaruhi sejumlah besar orang” (Nugroho, Rizal, 2020).

Selain ekstensi geografis, sebagian besar penggunaan pandemi menyiratkan perpindahan penyakit atau penyebaran melalui transmisi yang dapat berpindah dari satu tempat ke tempat lain, seperti yang telah terjadi secara historis selama berabad-abad (misalnya, *Black Death*). Contoh perpindahan penyakit meliputi penyebaran penyakit dari orang ke orang yang disebabkan oleh virus pernapasan, seperti influenza dan SARS, atau organisme enterik, seperti vibrio kolera, atau penyebaran demam berdarah yang dikaitkan dengan perluasan rentang geografis vektor, seperti nyamuk *albopictus* (Morens, D. M., Folkers, G. K. and Fauci, 2007).

WHO (*World Health Organization* atau Badan Kesehatan Dunia) secara resmi mendeklarasikan virus Corona (COVID -19) sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Artinya, virus corona telah menyebar secara luas di dunia. Istilah pandemi terkesan menakutkan tapi sebenarnya itu tidak ada kaitannya dengan keganasan penyakit tapi lebih pada penyebarannya yang meluas. Ingat, pada umumnya virus corona menyebabkan gejala yang ringan atau sedang, seperti demam dan batuk, dan kebanyakan bisa sembuh dalam beberapa minggu. Tapi bagi sebagian orang yang berisiko tinggi (kelompok lanjut usia dan orang dengan masalah kesehatan menahun, seperti penyakit jantung, tekanan darah tinggi, atau diabetes), virus corona dapat menyebabkan masalah kesehatan yang serius. Kebanyakan korban berasal dari kelompok berisiko itu. (<https://covid19.go.id/>, 2020a).

Penelitian Terkait

Pada penelitian ini penulis terinspirasi dan merferensi dari penelitian sebelumnya yaitu “Kredibilitas Media Online Dalam Pandangan Mahasiswa penulis Loisari Hoerunnisa, Khoiruddin Muchtar, Cecep Suryana Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati 1,2,3) Jl. A.H. Nasution No.105, Cipadung, Kec. Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat 40614- Indonesia dalam jurnal *CommuniVerse : Jurnal Ilmu Komunikasi* Volume 5 No. 2 | Juni 2020 : Hal : 122-136.

Dalam jurnal tersebut, tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana mahasiswa Ilmu Komunikasi *Jurnalistik* memandang kredibilitas Media Online Detik.com, yang meliputi tiga dimensi yakni kepercayaan, kekinian, dan tidak bias. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode wawancara mendalam dan observasi ke lapangan. Metodologi dengan pendekatan kualitatif digunakan agar memiliki gambaran yang lengkap dan mendalam mengenai permasalahan yang diteliti.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa kredibilitas di Media Online Detik.com dalam pandangan mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung adalah positif. Secara garis besar Media Online Detik.com merupakan media sudah kredibel. Namun perlu ada beberapa hal yang ditinjau kembali dalam sistem penyajian berita yang disajikan secara berangsur dalam judul yang berbeda tetapi masih dalam satu isu, namun hal itu tidak mempengaruhi pendapat mahasiswa mengenai kepercayaan terhadap pemberitaan di Media Online Detik.com (Hoerunnisa, 2020).

Perbedaan dengan penelitian ini adalah.

- 1) Media online yang diteliti, pada penelitian sebelumnya di Media Online Detik.com, pada penelitian ini pada media online Okezone.com
- 2) Penelitian sebelumnya dilaksanakan pada saat kondisi kesehatan normal belum adanya pandemi Covid -19, sehingga pada teknik pengumpulan data dapat melaksanakan wawancara langsung dengan responden.
- 3) Pada penelitian ini dilaksanakan pada masa pandemi Covid -19, sehingga pada teknik pengumpulan data wawancara, wawancara dengan menggunakan media virtual *google meet*.

Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama untuk mengetahui kredibilitas Media *Online* yang meliputi tiga dimensi yakni kepercayaan, kekinian, dan tidak bias dengan menggunakan metodologi kualitatif deskriptif.

Novelty pada penelitian ini, penelitian berkaitan dengan kebijakan Pemerintah yang merencanakan dibukanya sekolah tatap muka pada tahun 2020/2021 di masa pandemi Covid -19, dan belum ada yang meneliti mengenai pemberitaan tersebut di media *online* Okezone.com.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi pada penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan metode studi kasus. "metode studi kasus yaitu metode riset yang menggunakan berbagai sumber data yang bisa digunakan untuk meneliti menguraikan dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis". (Kriyantono, 2006).

Metode kualitatif menurut Bogdan & Taylor "diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok masyarakat, organisasi tertentu dalam suatu konteks setting tertentu yang di kaji dari sudut pandang yang utuh *komprehensif* dan *holistic*"(Ruslan, 2011).

(Moleong, Lexy, 2002) mengemukakan bahwa "salah satu karakteristik dalam penelitian kualitatif adalah deskriptif. Dalam hal ini data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang di kumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah di teliti. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut". Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi.

Observasi berasal dari kata "*observantion*" yang berarti pengamatan. Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian atau kegiatan orang atau sekelompok orang yang diteliti. kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut untuk mengetahui apa yang sebenarnya berupa, daftar cek, tabel sosiometri, catatan lapangan, jurnal harian, alat perekam elektronik dan format lainnya.(Djaelani, 2013).

Dalam penelitian penulis menggunakan observasi dengan mengamati pemberitaan di media online Okezone.com pada hari Jum'at 20 November 2020 15:39 WIB berjudul Mendikbud: Sekolah Tatap Muka Semua Zona Dimulai Januari 2021.

Wawancara ialah "proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian" (Emzir, 2010). Pada saat ini semakin majunya perkembangan teknologi informasi, wawancara dapat dilakukan tanpa tatap muka, yaitu dengan media telekomunikasi. Wawancara merupakan salah satu kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

Wawancara dengan responden menggunakan sosial media menggunakan aplikasi WhatsApp kepada 7 (tujuh) orang responden, yaitu Mahasiswa/I Universitas Bina Sarana Informatika kampus Ciledug Fakultas Komunikasi dan Bahasa alamat Jl. Ciledug Raya No.168, RW.4, Ulujami, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Kriteria informan dilihat dari aspek keahlian atau pendidikan, hubungan dengan media *online* okezone.com. yaitu keaktifan mahasiswa mengikuti pemberitaan di Okezone.com.

Dokumentasi (Ningrum, 2015) dalam Hamidi Metode dokumentasi adalah "informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan". Dokumentasi

adalah “ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi: buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter data yang relevan penelitian.”(Riduawan, 2006).

Penelitian ini menggunakan tiga macam *triangulasi*, pertama *triangulasi* sumber, merupakan data yang berupa informasi ataupun dokumen dari setiap arsip yang berkaitan dengan data penelitian. Kedua, *triangulasi* teknik data yang dihasilkan dari proses wawancara dengan responden dengan menggunakan sosial media dengan aplikasi WhatsApp, observasi serta dokumentasi. Ketiga, *triangulasi* waktu, menjelaskan kapan dilaksanakannya pengumpulan data. Untuk mendapatkan hasil penelitian dilanjutkan dengan proses pengolahan, yang akan menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Haberman, dengan beberapa langkah yaitu; reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepercayaan dalam pemberitaan Okezone.com

Berdasarkan hasil penelitian pada saat wawancara dengan responden menggunakan sosial media dengan aplikasi WhatsApp, mengenai kepercayaan dalam pemberitaan Media okezone.com berjudul. Mendikbud: Sekolah Tatap Muka Semua Zona Dimulai Januari 2020, peneliti mewawancarai 7 (tujuh) mahasiswa/i Fakultas Komunikasi dan Bahasa Jurusan hubungan Masyarakat Universitas Bina Sarana Informatika sebagai informan penelitian. Informan dalam penelitian ini dipandang sudah sesuai dengan apa yang disarankan oleh Jalaludin Rakhmat. Ada dua komponen penting sebagai informan yakni memiliki keahlian dan kejujuran dalam menyampaikan informasi.

Hasil penelitian mengenai kredibilitas menghasilkan bahwa sebagian besar memandang bahwa kepercayaan terhadap Media *Online* Okezone dapat percaya ditinjau dari kepercayaan, akurat, dan kelengkapan berita dan sebagian tidak percaya, berikut hasil pernyataan responden:

Menurut informan 1, (Bella) untuk pemberitaan di Media Online Detik.com dengan berita judul Mendikbud: Sekolah Tatap Muka Semua Zona Dimulai Januari 2021 menyatakan “memandang atau mempersepsi mengenai kelengkapan berita. Pemberitaan di Okezone.com dapat di percaya, karena dalam pemberitaan tersebut disebutkan narasumber yang mengutarakan informasi tersebut yaitu keputusan bersama empat menteri yakni Mendikbud Nadiem Makarim, Menteri Dalam Negeri Tito Karnavian, Menteri Agama Fachrul

Razi, dan Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto”

Hal serupa disampaikan informan 2 (Anisa) menyatakan, “Dapat dipercaya, karena Okezone menjelaskan tentang kegiatan belajar mengajar tatap muka di sekolah akan dimulai kembali per Januari 2021 berdasarkan informasi dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim dan ditulis juga bahwa keputusan tersebut disepakati oleh Ketua Satgas Covid-19 Doni Monardo dan Menko Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Muhadjir Effendy”

Begitu pula yang disampaikan oleh informan 3 (Fitri) dan informan 4 (Johan) “Percaya karena Okezone portal berita besar, dan sumber jelas walau hanya jurnalis hanya mengambil dari YouTube lembaga pemerintah”

Pendapat yang berbeda disampaikan oleh responden 5 (Lolla) 6 (firman) dan 7 (Yasmin) sebagai berikut:

Responden ke 5 (Lolla) menyatakan, “tidak percaya semua sekolah menerapkan sistem pembelajaran tatap muka di awal januari karena disekeliling saya pun sudah ada yang terkena Covid -19 dan masih banyak yg suka jajan sembarangan, tidak mematuhi protokol kesehatan pemerintah dan saya sempat dengar jika tetap di adakan sekolah tatap muka siswa/i wajib melakukan test swab antigen dua minggu sekali dan menurut saya itu memberatkan sekali”.

Responden ke 6 (Firman) menyatakan.” belum dapat dipercaya karena ‘wacana’ yang disebutkan di dalam berita, yaitu rencana di tahun 2021 akan dibuka kembali, aktivitas seperti biasa yang dilakukan di lembaga pendidikan, di semua zona, hanya disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Mengenai keputusan fiks dan mutlak dari atasannya yaitu bapak Jokowi sebagai Presiden, belum ada. Jadi ini saya nilai hanya ‘wacana’.

Responden ke 7 (Yasmin) menyatakan. “saya tidak begitu percaya dengan judul atau *highlight* berita kalau berita tersebut belum di baca secara keseluruhan isinya. Karena biasanya apa yang tertulis di judul berita itu terkadang berbeda dengan isi/body beritanya. Judul berita memang harus dibuat semenarik mungkin karena tujuannya diharapkan orang-orang mau membaca isi berita tersebut. Dalam hal kelengkapan berita. ditinjau dari unsur kelengkapan 5W+1H dengan judul berita Mendikbud: Sekolah Tatap Muka Semua Zona Dimulai Januari 2021.

Responden 1(Bella), 2 (Anisa) 3 Fitri dan 4 (Johan) menjawab telah memenuhi unsur 5W+1H, karena

menurut responden. “disebutkan secara lengkap baik judul, siapa yang mengatakan informasi tersebut, tanggal di umumkan, melalui saluran apa, dan alasannya ada rencana kegiatan belajar mengajar tatap muka di sekolah akan dimulai kembali per Januari 2021”.

Jawaban lebih detail disampaikan oleh responden ke 2 (Anisa) menyatakan, “Unsur 5 W + 1 H dalam pemberitaan ini sudah lengkap, karena seperti What yaitu ada judul “Mendikbud: Sekolah Tatap Muka Semua Zona Dimulai Januari 2021”, *Who* yang mengatakan adalah keputusan bersama empat menteri yakni Mendikbud Nadiem Makarim, Menteri Dalam Negeri Tito Karnavian, Menteri Agama Fachrul Razi, dan Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto, *Why* yaitu karena ada pandemi Covid -19 dan akan ada rencana Pembelajaran Tatap Muka (PTT) pada Januari 2021, *When* yaitu informasi ini di ungkapkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim tentang kegiatan belajar mengajar tatap muka di sekolah akan dimulai kembali per Januari 2021 pada Jumat tanggal 20 November 2020, *Where* yaitu Pengumuman ini disiarkan langsung melalui *Channel* Youtube Kemendikbud, dan *How* adalah Mendikbud Nadiem Makarim mengungkapkan sebelum membuka PTT, Pemda perlu bersepakat dengan pihak sekolah dan orang tua siswa.

Pernyataan berbeda di sampaikan oleh responden 5 (Lolla) 6 (Firman) dan 7 (Yasmin) yaitu :

Responden ke 5 (Lolla) menyatakan. “Pendapat saya untuk berita diatas hanya kurang yaitu lagi dari unsur “*how*” bagaimana cara pemerintah setempat mengatasi jika ada anak yang terkena virus tersebut, karena dari berita tersebut semua sekolah serentak dibuka tanpa melihat zona aman di beberapa daerah setempat.

Responden ke 6 (Firman) menyatakan bahwa, “untuk 5W nya hampir lengkap. Mengapa?? Karena 1W nya yaitu ‘*When*’ belum ada. Belum dijelaskan kapan Pembelajaran Tatap Muka (PTT) ini dilangsungkan. Sedangkan 1H nya yaitu ‘*How*’ (bagaimana) belum dijelaskan juga mengenai bagaimana nantinya sistem Pembelajaran Tatap Muka (PTT) berlangsung. Tidak dijelaskan pula bagaimana tindakan pemerintah daerah jika masih ada orangtua yang belum memberi izin kepada anaknya untuk melakukan PTT. Apakah dimaklumi atau bagaimana.

Responden ke 7 (Yasmin) menyatakan, bahwa, “setelah membaca dengan teliti dan menerka unsur 5W+1H dalam berita ternyata tidak lengkap terutama pada pertanyaan *What*, *Why*, dan *How*. Jadi beritanya tidak bisa menjawab dan atau memberikan informasi yang jelas”.

Selain di tinjau dari aspek kepercayaan, ke 6 informan, dalam hal ini informan 1 (Bela), 2 (Anisa). 3 (Fitri), 4 (Johan), 5 (Lolla) 6, (Firman) dan 7 (Yasmin) memandang dari aspek akurasi judul dan isi pemberitaan sudah sesuai Menurutnya, “antara judul dan isi sesuai. yang juga memandang akurasi foto dan isi berita sudah sesuai dengan judul yaitu foto Kemdikbud Mendikbud Nadiem Makarim”.

Mengenai keseimbangan dari pemberitaan media *online* Okezone pendapat responden antara lain : Responden 1 (Bella) menyatakan. “pemberitaannya sudah seimbang, karena memberikan informasi mengenai dunia pendidikan khususnya rencana kegiatan belajar mengajar tatap muka di sekolah akan dimulai kembali per Januari 2021.”

Responden 2 (Anisa) Menyatakan pendapat serupa yaitu, “antara berita dan isi berita sudah seimbang, karena judul artikel “Mendikbud: Sekolah Tatap Muka Semua Zona Dimulai Januari 2021” sesuai dengan isi dalam pemberitaannya dan sangat jelas.”

Responden ke 3 (Fitri) Berita mungkin bisa lebih seimbang jika ada pendapat masyarakat.

Responden ke 4 (Johan) menyatakan, “Sudah seimbang. karena informasi berdasarkan beberapa sumber yang dapat dipercaya.”

Responden ke 5 (Lola) menyatakan, “Pendapat saya isi dari berita tersebut belum seimbang karena masyarakat ketika membaca masih diragukan oleh rasa khawatir karena menteri membiarkan sekolah secara tatap muka begitu saja tanpa memikirkan sebab akibat nya”.

Responden ke 6 (Firman) menyatakan. “Pendapat saya mengenai isi keseimbangan berita ini adalah masih belum seimbang. Mengapa? Karena; Hanya ada keterangan persetujuan dari beberapa pihak. Persetujuan dari presiden bagaimana?, dan unsur 5W + 1H belum lengkap. Belum lengkapnya di *When* (kapan), tidak disebut tanggal atau bulan pasti dilangsungkannya PTT. Dalam 1H, yaitu di *How* (bagaimana) reaksi pemerintah daerah yang menyelenggarakan PTT jika para orangtua siswa tidak mengizinkan anaknya untuk mengikuti PTT, dan bagaimana sebenarnya dan lebih jelasnya Pembelajaran Tatap Muka (PTT) dilaksanakan”.

Responden ke 7 (Yasmin) menurut saya isi berita cukup menjawab dengan judul yang di buat. Walaupun unsur 5W+1H nya menurut saya ada yang kurang.

Dari hasil wawancara tersebut bahwa keseimbangan berita ada beberapa mahasiswa yang menyatakan seimbang, dan sebagian tidak seimbang karena unsur

dari kelengkapan berita yang disampaikan. Selain di tinjau dari aspek kepercayaan, penulis juga membahas mengenai keakuratan dari pemberitaan tersebut, yaitu mengenai aspek akurasi judul dan isi pemberitaan. 5 responden menyatakan, sesuai dengan isi beritanya dan responden menjawab bahwa video yang ditayangkan sudah sesuai dengan isi berita yang disampaikan, narasumber dan tanggal jelas terlihat begitu pula dengan keterangan foto, namun responden ke 6 dan 7 menyatakan untuk foto *caption* kurang lengkap karena hanya tertulis Mendikbud Nadiem Makarim (Foto: YouTube Kemendikbud) tanpa memberikan tambahan keterangan apa yang menjadi inti berita, tidak memenuhi unsur 5W+ 1 H.

Kekinian dalam Pemberitaan media online Okezone.com

Dalam hal Kekinian yang terdapat dalam Pemberitaan Media Online okezone dengan judul Mendikbud: Sekolah Tatap Muka Semua Zona Dimulai Januari 2021. Menurut hasil penelitian, pendapat mahasiswa mengenai kekinian dalam pemberitaan Media Online Okezone.com seluruhnya memandang Media Online Okezone.com *up to date* dalam menyampaikan beritanya. Berikut ini hasil dari wawancara menggunakan sosial media dengan aplikasi WhatsApp dengan ke 7 (tujuh) responden.

Responden 1 (Bella) menyatakan Pemberitaan pada Okezone.com dengan judul " Mendikbud: Sekolah Tatap Muka Semua Zona Dimulai Januari 2021" menurut saya termasuk berita *hardnews*, jadi berita yang disajikan adalah berita terkini.

Hal serupa di sampaikan oleh responden ke 2 (Anisa), "menyatakan berita yang disajikan dalam judul "Mendikbud: Sekolah Tatap Muka Semua Zona Dimulai Januari 2021" adalah berita terkini dan informasi yang sangat penting pada saat ini mengingat sejak ada pandemi Covid -19 kegiatan belajar dilakukan secara *online* atau belajar jarak jauh dari rumah."

Begitu pula dengan responden ke 3 (Fitri) menyatakan, "Berita kekinian, karena masyarakat masih sangat fokus pada Covid 19 dan perkembangan pendidikan".

Responden ke 4 (Johan), menyatakan berita yang disampaikan cukup kekinian cepat merespon kejadian."

Responden ke 5 (Lolla) dan ke 6 (Firman) Pendapat saya oke, Okezone selalu memberikan berita yang selalu ter- *update*

Responden ke 7 (Yasmin), menyatakan ."sejujurnya, di media sosial banyak mahasiswa atau bahkan siswa-siswi sekolah yang sering ramai membahas

persoalan PJJ dan rumor PTT tahun 2021 bahkan sempat *trending* di Twitter saat itu. Jadi berita dari Okezone ini cukup kekinian dan *update* dalam menjawab kegundahan kalangan anak sekolah".

Salah satu keunggulan media *online* yakni kecepatan dalam menyajikan beritanya. Tidak harus menunggu lama untuk dapat mengetahui berita yang terjadi bahkan pada saat ini, pembaca sudah bisa mengetahui peristiwa apa yang sedang terjadi. Pendapat tersebut senada dengan pendapat Yunus, media *online* merupakan salah satu media massa yang bersifat khas dan memiliki keunggulannya tersendiri. Kekhasan media *online* ialah harus memiliki jaringan internet supaya khalayak bisa membaca informasi yang media *online* tersebut suguhkan. Keunggulannya berita dalam media *online* memiliki sifat yang *uptodate*, *real time*, dan praktis (Yunus, 2010)

Kemudahan dalam mengakses informasi menjadi tuntutan untuk media *online* itu sendiri agar dalam menyajikan beritanya secara cepat dan *real time*. Seiring dengan berkembangnya teknologi, di era modern ini kecepatan menjadi pengikat dalam aspek kehidupan, termasuk dalam dunia kejournalistikan, bahkan kecepatan telah menarik kepada putaran kompetisi global (Iskandar, 2016).

Dalam penelitian mengenai kekinian dalam pemberitaan media *online* Okezone.com menurut mahasiswa Ilmu Komunikasi dan Bahasa program studi Hubungan Masyarakat dalam mengukur kredibilitas media *online*, muncul satu pandangan yaitu ketujuh informan memandang bahwa media *online* Okezone.com dan menyapaikan berita dengan judul pemberitaan rencana aktivitas pembelajaran secara tatap muka pada tahun 2021 sudah sangat *up to date* dalam menyajikan beritanya.

Ketidakbiasan dalam Pemberitaan media online Okezone.com

Dimensi bias yang peneliti maksud ialah tidak terdapat keberpihakan atau *preispotion* dalam suatu berita sehingga berita bersifat *cover both side* atau menyajikan informasi secara adil dengan mengetengahkan pandangan dari sebelah pihak. *Cover both side* mengacu kepada apakah berita berimbang dan apakah berita disajikan secara adil dan mengesiskan pandangan dari pihak-pihak yang ada. Berita dikatakan tidak bersifat *cover both side* jikalau pemberitaannya tidak memuat kepada dua sisi, sebaliknya jika berita dimuat secara dua sisi disebut dua sisi atau *cover both side* (Ode, 2014).

Dari hasil wawancara dengan 7 (tujuh) responden berita yang disampaikan sudah *cover both side* berikut pernyataan yang disampaikan :

Responden 1 (Bella), “Pemberitaannya seimbang dan jelas, sehingga tidak ada nilai keberpihakan, karena yang disampaikan adalah sesuai yang disampaikan oleh Mendikbud Nadiem Makarim melalui Channel Youtube Kemendikbud.”

Responden ke 2 (Anisa) menyampaikan bahwa, “berita yang disampaikan informasinya netral dan tidak berkubu, media Okezone.com bertanggung jawab dalam beritanya karena menyebutkan isi berita yang aktual dan dengan narasumber yang tepat yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim.

Begitu pula pernyataan yang di sampaikan oleh responden 3 (Fitri) dan 4 (Johan) 5 (Lolla)_6 (Firman) dan 7 (Yasmin) menyatakan. “isi beritanya bersifat netral dan kalau di baca beritanya tidak ada kesan memihak suatu kubu. Jadi beritanya hanya menyampaikan informasi yang tersiar di *channel* YouTube Kemendikbud”.

Berita dapat dikatakan objektif apabila berita tersebut sudah sesuai dengan kenyataan dan memisahkan antara opini dan fakta, begitu juga berita harus seimbang dan adil, dalam artian tidak sensasioanl dan tidak bias (McQuail,2000:172).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan, dapat disimpulkan bahwa penelitian kredibilitas Media Online Okezone.com dengan judul ” Mendikbud: Sekolah Tatap Muka di fakultas Komunikasi dan Bahasa program studi Hubungan Masyarakat, menghasilkan 3 (tiga) dimensi yaitu dimensi kepercayaan pemberitaan, kekinian pemberitaan, dan tidakbiasan dalam pemberitaan. Dalam dimensi Kepercayaan pemberitaan, walaupun sebagian besar responden percaya dengan berita tersebut, namun ada sebagian responden tidak percaya dengan akan diadakan pembelajaran tatap muka hal ini dikarenakan masih adanya pandemi Covid -19 yang belum terselesaikan, begitu pula dengan unsur kelengkapan berita, walaupun sebagian besar responden menyatakan berita sudah lengkap mengandung unsur 5 W + 1 H, namun dalam penjelasannya kurang detail. begitu pula dengan pencantuman dalam keterangan foto, tidak mengadung unsur 5 W + 1 H hanya menuliskan unsur *Who* saja.

Dalam Dimensi kekinian dan ketidakbiasan dalam pemberitaan, media *online* Okezone.com sudah memenuhi dimensi tesebut, yaitu berita sudah *uptodate* dan mengadnung unsur *cover both side*.

REFERENSI

- ACEH, R. B. (2020). *Berikut Daftar Media Online Terpopuler di 25 Provinsi di Indonesia, Menurut Riset P3S*.
<https://Baranewsaceh.Co/>.
<https://baranewsaceh.co/berikut-daftar-media-online-terpopuler-di-25-provinsi-di-indonesia-menurut-riset-p3s/>
- Hall, J. (2001). *Online Journalism : A Critical Primer*. Pluto Press.
- Hoerunnisa, L. dkk. (2020). KREDIBILITAS MEDIA ONLINE DALAM PANDANGAN MAHASISWA. *Communiverse, Volume 5 N*, 122–136. <https://doi.org/DOI> :
<https://doi.org/10.36341/cmv.v5i2.1151>
- <https://covid19.go.id/>. (2020a). *Apa yang dimaksud dengan pandemi?* [Htps://Covid19.Go.Id/](https://Covid19.Go.Id/).
- <https://covid19.go.id/>. (2020b). *Data Sebaran*.
[Htps://Covid19.Go.Id/](https://Covid19.Go.Id/). <https://covid19.go.id/>
- Iskandar. D., & Rini. L. (2016). *Mitos Jurnalisme*. Yogyakarta: Andi
- Jalaluddin, R. (1996). *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Jdih.kemdikbud.go.id. (2020). *SE Mendikbud: Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*.
<https://Www.Kemdikbud.Go.Id/>.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>
- Manan, B. (2017). Kredibilitas Media dan Reputasi Bangsa. *Etika, juni*, 9.
<https://dewanpers.or.id/assets/ebook/buletin/470-JUNI 2017.pdf>
- McQuail. D. (2000). *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. erlangga.
- Morens, D. M., Folkers, G. K. and Fauci, A. S. (2007). What Is a Pandemic? *The Journal of Infectious Diseases*, . 1018–1021.
<https://doi.org/10.1086/644537>
- Nugroho, Rizal, S. (2020). *Apa Itu Pandemi Global seperti yang Dinyatakan WHO pada Covid-19?* Kompas.Com.
- Ode, C. A. A.(2014). Kredibilitas Pemberitaan pada Portal Berita Online Kompas.com. Skripsi. Dakwah dan Komunikasi Jurnalistik, UIN Alauddin, Makasa
- Pane, M. D. P. C. (2020). *Virus Corona*. Www.Alodokter.Com/.
<https://www.alodokter.com/virus-corona>
- Romli, K. (2014). *Komunikasi OrgAnisasi Lengkap*. Grasindo.
- Yunus. S. (2010). *Jurnalistik Terapan*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Zubaidah, N. (2020). *Mendikbud: Sekolah Tatap Muka Semua Zona Dimulai Januari 2021*.
<https://Nasional.Okezone.Com/>.
<https://nasional.okezone.com/read/2020/11/20/337/2313119/mendikbud-sekolah-tatap-muka-semua-zona-dimulai-januari-2021>

PROFIL PENULIS

Siti Qona'ah,S.Sos.,M.M. Lahir di Bandung, 26 Maret 1973 adalah dosen di Universitas Bina Sarana Informatika Fakultas Ilmu Komunikasi dan Bahasa Program Studi Hubungan Masyarakat sejak bulan Mei 2007. Pendidikan S1 yang ditempuh di Fakultas komunikasi Jurusan Public Relations di Institut Ilmu Sosial dan Politik (IISIP) Jakarta selesai pada tahun 1997. Beliau sudah menyelesaikan pendidikan Strata dua (S2) Magister Manajemen pada Universitas BSI Bandung pada tahun 2012 dan saat ini sedang menyelesaikan Program Pasca Sarjana (S2) Magister Ilmu Komunikasi di Universitas Sahid Jakarta

Gan Gan Giantika,S.Sos.,M.M. Dosen di Universitas Bina Sarana Informatika sejak September 2008. . Pendidikan S1 ditempuh di Fakultas Ilmu Komunikasi Jurusan Ilmu Hubungan Masyarakat di Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

(IISIP) Jakarta dan menyelesaikan pendidikan S2 Magister Manajemen di Universitas BSI Bandung tahun 2012. Sejak 2019 sampai sekarang sedang menyelesaikan Program Pasca Sarjana (S2) Magister Ilmu Komunikasi di Universitas Sahid Jakarta.

Ichsan Widi Utomo,S.I.Kom.,M.M. Kelahiran Jakarta, 28 Oktober 1989 bekerja dibidang pendidikan Universitas BSI Program Studi Penyiaran sebagai pengajar dimulai tahun 2012 hingga sekarang, Penulis menyelesaikan studi S1 pada tahun 2013 jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas BSI Bandung, dan S2 Magister Manajemen di Universitas BSI Bandung pada tahun 2015. Sekarang penulis sedang melanjutkan Program Pasca Sarjana (S2) Magister Ilmu Komunikasi di Universitas Sahid Jakarta.

Fitriyanto,S.I.Kom.,M.M. Lahir Jakarta 16 Desember 1981, pengajar di Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta program studi Penyiaran, Creative Director, dan saat ini penulis sedang studi Program Pasca Sarjana (S2) Magister Ilmu Komunikasi di Universitas Sahid Jakarta